

KAJIAN ANALISIS ILMU BAYAN DALAM NOVEL “KARNAK” KARYA NAJIB MAHFUDZ

Ahmad Luthfi Firdaus

(Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon)

E-mail: firdausluthfi11@gmail.com

ABSTRAK

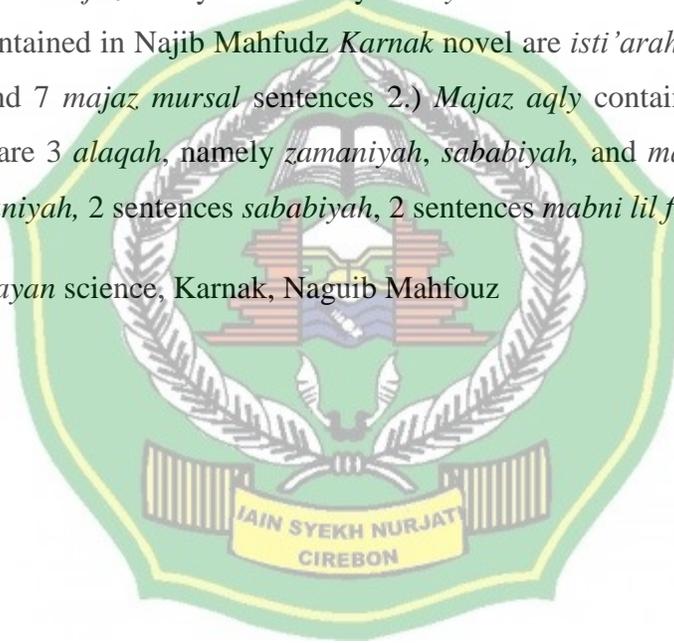
Setiap novel memiliki karakteristiknya tersendiri dalam menyampaikan gagasannya, dan perspektif bahasa. Novel *Karnak* karya Najib Mahfudz adalah salah satu karya sastra yang banyak mengandung unsur balaghah khususnya mengenai *majaz*. Adapun penelitian ini berjudul “Kajian Analisis Ilmu *Bayan* dalam Novel *Karnak* karya Najib Mahfudz” yang akan membahas kalimat-kalimat yang mengandung *majaz* di dalam novel ini. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *balaghah* kajian ilmu *bayan*, sedangkan pendekatan metodologinya adalah kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari satu sumber data yaitu novel *Karnak* karya Najib Mahfudz. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dan dalam analisis data, peneliti menggunakan teori *majaz* dalam kajian ilmu *bayan*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1.) *Majaz lughawi* yang terkandung dalam novel *Karnak* karya Najib Mahfudz adalah *isti’arah* dan *majaz mursal*, 26 kalimat *isti’arah* dan 7 kalimat *majaz mursal* 2.) *Majaz aqly* yang terkandung dalam novel *Karnak* karya Najib Mahfudz ada 3 *alaqah* yaitu *zamaniyah*, *sababiyah*, dan *mabni lil fa’il ila maf’ul bih*. 2 kalimat *zamaniyah*, 2 kalimat *sababiyah*, 2 kalimat *mabni lil fa’il ila maf’ul bih*.

Kata Kunci: *Majaz*, Ilmu *Bayan*, *Karnak*, Najib Mahfudz

ABSTRACT

Each novel has its own characteristics in conveying its ideas and language perspective. The *Karnak* novel by Najib Mahfudz is a literary work that contains many *balaghah* elements, especially regarding *majaz*. This research is entitled "*Majaz in the Novel Karnak by Najib Mahfudz*" which will discuss sentences containing *majaz* in this novel. This research uses a descriptive analytic method, with the *balaghah* approach to *bayan* science studies, while the methodological approach is qualitative. The research data was obtained from one data source, namely the novel *Karnak* by Najib Mahfudz. The data collection technique used is a literature study technique because the data in this study is in the form of qualitative data. And in data analysis, researchers use *majaz* theory in the study of *bayan* science. The results of this study are 1.) *Majaz lughawi* contained in Najib Mahfudz *Karnak* novel are *isti'arah* and *majaz mursal*, 26 *isti'arah* sentences and 7 *majaz mursal* sentences 2.) *Majaz aqly* contained in Najib Mahfudz *Karnak* novel There are 3 *alaqah*, namely *zamanyiah*, *sababiyah*, and *mabni lil fa'il ila maf'ul bih*. 2 sentences *zamanyiah*, 2 sentences *sababiyah*, 2 sentences *mabni lil fa'il ila maf'ul bih*.

Keywords: *Majaz*, *Bayan* science, *Karnak*, Naguib Mahfouz



A. PENDAHULUAN

Ilmu *balaghah* merupakan cabang dari bahasa Arab. Balaghah secara bahasa adalah sampai, sedangkan menurut istilah adalah menyampaikan suatu gagasan melalui ungkapan secara benar, fasih, dan menyentuh jiwa dan sesuai tuntutan keadaan (Ahmad Izzan, 2012: 1). Ilmu *balaghah* adalah ilmu yang mempelajari kefasihan berbicara yang meliputi ilmu *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'*. Ilmu *balaghah* bertujuan untuk menyampaikan makna secara jelas dan sempurna ke dalam hati pembaca atau pendengar.

Salah satu cabang ilmu *balaghah* adalah ilmu *bayan*. Ilmu *bayan* adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan suatu pesan dengan berbagai macam cara yang sebagainya berbeda dengan sebagian yang lain, dalam menjelaskan segi penunjukan terhadap keadaan makna tersebut (Mardjoko Idris, 2007: 1). Para ahli *balaghah* membagi ilmu *bayan* menjadi tiga, yaitu *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*.

Majaz secara bahasa adalah melewati, sedangkan menurut istilah adalah lafaz yang digunakan bukan pada makna yang seharusnya karena ada alaqah (kaitan) disertai qarinah (indikator) yang mencegah untuk menggunakan makna yang seharusnya (Ali Al-Jarimi dan Mustafa Amin, 2008: 71). *Majaz* dibagi menjadi dua, yaitu *majaz lughawi* dan *majaz aqli*.

Novel *Karnak* yaitu novel yang terdiri dari 87 halaman yang ditulis oleh Najib Mahfudz seorang penulis asal Mesir kelahiran tahun 1911. Teks asli novel ini berbahasa Arab yang terbagi menjadi empat bab yang mengisahkan tentang empat tokoh yang diceritakan mengobrol dengan tokoh utama secara empat mata di cafe yang bernama *Karnak*, yaitu Qurunfulah, Ismail Syekh, Zainab Diyab, dan Khalid Shafwan. Dalam karyanya ini, Najib Mahfudz menceritakan kondisi Mesir tahun 1950-an yang dipenuhi keadaan saling curiga, mata-mata, pengontrolan terhadap pers, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

Dalam penulisannya, Najib Mahfudz tidak hanya menulis tentang keadaan Mesir saat waktu itu saja, tapi ia juga menyelipkan nilai-nilai sastra seperti *balaghah* dan salah satunya ialah *majaz*.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode yang digunakan untuk menemukan dan mengungkapkan permasalahan secara sistematis, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data, kemudian dilakukan analisis terhadap data-data tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1.) Membaca keseluruhan isi novel *Karnak* karya Najib Mahfudz dengan memperhatikan setiap kata atau kalimat dengan cermat
- 2.) Menandai kalimat-kalimat yang dianggap sebagai ungkapan atau kalimat majaz dalam novel *Karnak* karya Najib Mahfudz
- 3.) Menulis kembali data yang telah ditandai dalam kertas/buku untuk memudahkan analisis
- 4.) Mengumpulkan data yang telah ditulis

Setelah mengumpulkan data , langkah selanjutnya ialah menganalisis data . Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan balaghah bagian ilmu bayan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1.) Deskripsi data, yaitu mendeskripsikan semua data yang terkumpul berupa kalimat majaz dalam novel *Karnak* karya Najib Mahfudz
- 2.) Klasifikasi data, yaitu pengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya
- 3.) Analisis data, yaitu semua data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian dianalisis sesuai dengan teori majaz yang ada
- 4.) Interpreti data, yaitu menafsirkan untuk memberi pemahaman terhadap data yang telah dianalisis
- 5.) Membuat kesimpulan sebagai hasil penelitian terhadap data yang diteliti pada novel *Karnak* karya Najib Mahfudz

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Majaz Lughawi**

1. شممت بخورا، رأيت جسدا يتموج. راقصة نجمة عماد الدين، راقصة قرنفة

Penggunaan kata نجمة pada kalimat di atas merupakan bentuk *istia'rah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata امرأة جميلة yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu “kecantikan”. Maka,

makna dari kalimat di atas ialah “Qurunfula adalah penari yang cantik dan terkenal di daerah Imadudin, Mesir”

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah-nya* tidak disebutkan.

2. وقال لي لقد ضعت إلى الأبد

Penggunaan kata ضعت merupakan bentuk *isti'arah* dari kata فاسد yang berarti “hancur” dan disebut *majaz isti'arah tabi'iyah* karena kata tersebut merupakan bentuk dari *ism musytaq*

3. وكنت يومذاك زوجة للغيل بطل رفع الأثقال

Penggunaan kata فيل pada contoh di atas, merupakan *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata “lelaki berbadan besar” yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang diikuti oleh lafadz yang sesuai dengan *musta'ar lahu/ musyabbah*, yaitu بطل رفع الأثقال.

Jadi, kalimat diatas termasuk kategori *majaz isti'arah mujarradah*, karena ada pernyataan tambahan yang menyertainya yang sesuai dengan *musta'ar lahu/ musyabbah-nya*.

4. الحب الذي ينجو من مخالب الواقع ويبقى أملا خلابا

Kata مخالب diserupakan dengan “kuku binatang”. Pada kalimat di atas tidak diikuti oleh kata yang sesuai baik *musta'ar lahu/musyabbah* ataupun *musta'ar minhu/musyabbah bih-nya*. Maka kalimat di atas termasuk *majaz isti'arah muthlaqah*.

5. إنه مكتنز بالدهن

Penggunaan kata مكتنز pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* untuk kata فتى , berposisi sebagai

musta'ar minhu/musyabbah bih. Disini disebutkan kata مكتنز dan tidak menyebutkan kata بالدهن, tetapi mengisyaratkan dengan kata فتي.

Kalimat di atas termasuk kategori *isti'arah makniyyah*, karena lafaz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar lahu/ musyabbah*-nya dan *musta'ar minhu/musyabbah bih*-nya tidak disebutkan tetapi dipertegas oleh kelazimannya untuk *musta'ar minhu/musyabbah bih*-nya.

6. فقالت باهتمام و فخار : وستقوم له القيامة عند نشره

Kata القيامة yang digunakan pada kalimat di atas termasuk *majaz mursal* dengan *alaqah kulliyah* adalah karena kata tersebut menunjukkan keseluruhan bagian padahal yang dimaksud adalah bagian-bagiannya yaitu “kerusuhan/kehebohan”.

7. فقالت بحدة : ولكن توجد دواع للغضب

Kata حدة diserupakan dengan “benda-benda yang tajam”. Pada kalimat di atas tidak diikuti oleh kata yang sesuai baik dengan *musyabbah/musta'ar lahu* maupun *musyabbah bih/musta'ar minhu*. Jadi, kalimat di atas merupakan *isti'arah muthlaqah*. Adapun maksud dari kalimat di atas ialah “perkataan dan ucapan dapat melukai hati seseorang layaknya benda-benda tajam”

8. وتجنب زين العابدين العاصفة بالصمت

Kata العاصفة, yang digunakan pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata شنع berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada contoh itu, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu “membuat kacau”. Jadi, kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*.

9. وكنت أختلس من الوجوه النظرات وأكاد ألمس المعاناة والذهول وراء الأفتعة

Penggunaan kata أختلس yang berarti “mencuri” pada kalimat di atas, merupakan bentuk *istia'rah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata

عين yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang disertai oleh lafaz yang sesuai dengan *musta'ar lahu/ musyabbah*, yaitu من الوجوه النظرات. Kalimat di atas termasuk kategori *isti'arah mujarradah*, karena pada kalimat di atas ada pernyataan tambahan yang menyertainya yang cocok dengan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya.

10. وعندما يلفنا الظلام أو تسكرنا القوة

Penggunaan kata تسكرنا pada kalimat di atas, merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata مشغول yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang disertai oleh lafaz yang sesuai dengan *musta'ar lahu/musyabbah*, yaitu القوة.

11. بعد ذلك بسنوات أن تفتح لي القلوب المغلقة

Penggunaan kata القلوب pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* untuk kata الباب yang berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* yang disertai oleh lafaz yang sesuai dengan *musta'ar minhu/musyabbah bih*, yaitu المغلقة.

Kalimat di atas termasuk kategori *isti'arah murasyahah*, karena ada pernyataan tambahan yang menyertainya yang sesuai dengan *musta'ar minhu/musyabbah bih*-nya.

12. إنه نظيف بقدر ما هو ذكي، ليس من النوع الذي يبيع نفسه

Penggunaan kata يبيع pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* dan disebut dengan *isti'arah tabi'iyah* karena kata tersebut terbentuk dari *fi'il*.

13. و في اعتقادي أنه يحب زينب دياب وسوف يخطفها يوما من إسماعيل

Penggunaan kata يخطف pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* dan disebut dengan *isti'arah tabi'iyah* karena kata tersebut terbentuk dari *fi'il*.

14. عند ما تحب حقاً فإنما تستغنى بالحب عن الحكمة والبصيرة والكرامة

Penggunaan kata البصيرة pada kalimat di atas, merupakan bentuk *isti'arah* dan disebut *isti'arah ashliyah* karena kata tersebut terbentuk dari *ism jamid*.

15. ولم يقع أحد منا في حيرة التساؤل وعذاب الشك

Penggunaan kata عذاب pada kalimat di atas, merupakan bentuk *isti'arah* dan disebut *isti'arah ashliyah* karena kata tersebut terbentuk dari *ism jamid*.

16. وترنحت قرنفة تحت عنف الضربة وتأوهت

Penggunaan kata تحت yang berarti "di bawah" pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* untuk kata "disebabkan oleh". Kalimat di atas merupakan bentuk dari *isti'arah tabi'iyah* karena ada kata pada kalimat tersebut terbentuk dari *harf*.

17. عارف سليمان مدين لي بحياته

Penggunaan kata مدين pada kalimat di atas, merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata "menggadaikan" yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang disertai oleh lafaz yang cocok dengan *musta'ar lahu/musyabbah*, yaitu لي بحياته.

Kalimat di atas termasuk kategori *isti'arah mujarradah*, karena pada kalimat di atas ada pernyataan tambahan yang menyertainya yang sesuai dengan *musta'ar lahu/musyabbah*.

18. لا شك لدي في رجالي

Penggunaan kata رجالي yang digunakan pada kalimat di atas termasuk *majaz mursal* dengan *alaqah kulliyyah* adalah karena kata tersebut menunjukkan keseluruhan bagian tapi yang dimaksud oleh Qurunfula hanya para pegawainya saja, yang mana para pegawainya itu merupakan bagian dari "الرجال".

19. ولكن ما بال الإنسان فيه قد تضائل وتهافت حتى صار في تفاهة بعوضة.

Kata بعوضة , yang digunakan pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata “rakyat” yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yakni kata “kelemahan”. Karena diceritakan rakyat di Mesir pada saat itu sangat lemah dan tertindas sehingga di serupakan dengan seekor lalat.

Kalimat di atas merupakan *istia'rah tashrihiyah* karena *musta'ar minhu/musyabbah bih*-nya dipertegas dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya di buang.

20. فقال زين العابدين : ألا تعلمين أنه يقتلني قتلا أن أراك وأنت تمونين حزنا

Penggunaan kata يقتلني pada kalimat di atas yang makna hakikatnya berarti “membunuh” adalah majaz mursal dari kata “menyiksa”. Maka maksud kalimat di atas adalah “kamu menyiksaku”, karena “menyiksa” merupakan sebab dari adanya membunuh.

Kalimat di atas merupakan *majaz mursal* dengan *alaqah musabbabiyah* karena yang disebutkan akibatnya padahal yang dimaksud adalah sebabnya.

21. غيّر ريقك على كوب ماء

Penggunaan kata ريق pada kalimat di atas merupakan makna hakiki sedangkan majaz mursal dari kata “mulut”, yang mana ريق merupakan bagian dari “mulut”. Maka maksud dari kalimat di atas yaitu “penuhi mulutmu dengan segelas air!”.

Kalimat di atas merupakan *majaz mursal* dengan *alaqah juziyah* karena yang disebutkan bagiannya padahal yang dimaksud adalah keseluruhannya.

22. يا أَلطاف الله، إن الآلة الجهنمية تطحن أول ما تطحن أصحاب الرأي والإرادة

Penggunaan kata الجهنمية pada kalimat di atas yang makna hakikatnya adalah “neraka” merupakan *majaz mursal* dari kata “setan”, yang mana “setan” merupakan bagian dari penghuni “neraka”. Maka maksud dari kalimat di atas adalah “para setan dari sedang mengerahkan kekuatan mereka”

Kalimat di atas merupakan *majaz mursal* dengan *alaqah mahalliyah* karena yang disebutkan tempatnya padahal yang dimaksud adalah isi/yang menempati.

23. منذ ملكت هذا المقهى و أنا دائبة على العناية به، الأرض و الجدران

Penggunaan kata الأرض pada kalimat di atas yang makna hakikatnya adalah “bumi” merupakan *majaz mursal* dari kata “lantai”, yang mana “bumi” merupakan bagian keseluruhan dari “lantai”. Maka maksud dari kalimat di atas adalah “aku telah menjaganya dengan baik: lantai, dinding dan perabot...”

Kalimat di atas merupakan *majaz mursal* dengan *alaqah kulliyah* karena yang disebutkan keseluruhannya padahal yang dimaksud adalah bagiannya.

24. أما هم فينكلون بفلذات الأكباد

Penggunaan kata أكباد merupakan jamak dari كبد yakni bagian dari tubuh manusia dan maksudnya adalah anak. Maka, maksud makna dari kalimat di atas ialah “mereka menyiksa anak-anak mereka”

Kalimat di atas merupakan *majaz mursal* dengan *alaqah juziyah* karena yang disebutkan bagiannya padahal yang dimaksud adalah keseluruhannya.

25. ولبثنا متلهفين حتى استيقظنا على أعنف مطرقة صكت رءوسنا الثملة بنشوات العظمة

Penggunaan kata مطرقة pada kalimat di atas, merupakan bentuk isti'arah yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata أثقل yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang disertai oleh lafaz yang sesuai dengan *musta'ar lahu/musyabbah* yaitu رءوسنا.

Kalimat di atas merupakan *istia'rah mujarradah*, karena pada kalimat di atas ada pernyataan tambahan yang sesuai dengan *musta'ar lahu/musyabbah*.

26. ها أناذا على حافة القبر

Penggunaan kata حافة pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* dengan *alaqah ashliyah* karena kata tersebut terbentuk dari *ism jamid*. Jadi, makna حافة القبر adalah “orang yang sudah lanjut usia”, kisaran usia 70 tahun-an.

27. فيا ربي لم لم تعجل به قبل أن يدركني هذا اليوم الأسود

Penggunaan kata الأسود pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* untuk kata مظلم yang berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih*.

Kalimat di atas merupakan *istia'rah makniah* karena *musta'ar minhu/musyabbah bih*-nya dibuang

28. أنهما واريها حبهما القديم التراب

Penggunaan kata واريها التراب pada kalimat di atas diserupakan dengan “mengubur”. Kalimat di atas termasuk *isti'arah muthlaqah* karena tidak diikuti oleh kata yang sesuai baik dengan *musta'ar lahu/musyabbah* maupun *musta'ar minhu/musyabbah bih*.

29. في السجن اجتاحتنا الضياع فاهتز بناؤنا المتين من أساسه

Penggunaan kata بناؤنا pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* untuk kata الحب yang berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas.

Kalimat di atas merupakan *isti'arah makniah* karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar lahu/musyabbah* dan *musta'ar minhu/musyabbah bih*-nya tidak disebutkan.

30. وطل انتظاره لذلك وهو يعاني عذابات الجحيم

Penggunaan frasa عذابات الجحيم pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata الحادثة yang

berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu kata “penderitaan”.

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya tidak disebutkan.

31. أصبحنا أكثر استعداداً للإصغاء للنقد، انطفاً الحماس، تضاءلت الشعلة، أجل إن الإيمان الأساس لم يقتلع

Penggunaan kata الشعلة pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata حماسة yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu kata متوهج.

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya tidak disebutkan.

32. في الزنانة، في الظلام الأبدي

Penggunaan kata الظلام pada kalimat di atas merupakan bentuk *isti'arah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata عذاب yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu kata “penderitaan”

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya tidak disebutkan.

33. اضطرب تفكيري فضلاً ضلالاً كبيراً

Penggunaan kata ضلال pada kalimat di atas merupakan bentuk *istia'rah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata كسر yang berposisi

sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu kata “kemuraman”.

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya tidak disebutkan.

34. هذه هي فلسفة خالد صفوان التي تعلمها في أعماق الحجيم

Penggunaan kata الحجيم pada kalimat di atas merupakan bentuk *istia'rah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata تجربة سيئة yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu kata “kepedihan”.

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya tidak disebutkan.

35. وفهمت أيضا أنك تحترم اليسارية

Penggunaan kata اليسارية pada kalimat di atas merupakan bentuk *istia'rah* yang kata tersebut berposisi sebagai *musta'ar minhu/musyabbah bih* untuk kata شيوعية yang berposisi sebagai *musta'ar lahu/musyabbah* yang tidak disebutkan pada kalimat di atas, karena ada hubungan yang saling menyerupai antara keduanya yaitu kata “oposisi”.

Kalimat di atas merupakan *isti'arah tashrihiyah*, karena lafz yang disebutkan pada kalimat di atas adalah *musta'ar minhu/musyabbah bih* dan *musta'ar lahu/musyabbah*-nya tidak disebutkan.

• Majaz Aqly :

1. منهم من يأخذ لضرورة العيش لتقصير الحكومة في حقهم، ومنهم الطامحون، ومنهم من يأخذ اقتداء

بالآخرين وبين هؤلاء وأولئك يجن الشبان المساكين

Penggunaan kata *يجن* pada kalimat di atas adalah *majaz aqliy* dengan *alaqah zamaniyah* karena ada pemredikatan zaman kepada yang bukan seharusnya yaitu kepada kata *الشبان* padahal maksudnya adalah situasi/kondisi nya lah yang sedang kacau/gila bukan *الشبان*.

2. أسدل ستار كثيف على فترة الغياب

Penggunaan kata *أسدل* yang berarti “menurunkan” (bentuk kata kerja aktif) pada kalimat di atas adalah *majaz aqliy* dengan *alaqah mabni lil fa'il ila maf'ul bih*, karena ada pemredikatan kata kepada yang bukan seharusnya yaitu kepada *maf'ul bih* padahal maksudnya adalah “sekat tebal yang menghalangi telah diturunkan” (bentuk kata kerja pasif).

3. وقالت قرنفة : لنبصق على الحضارة

Pemredikatan kata *لنبصق* kepada kata *الحضارة* adalah *majaz aqliy* karena pada kalimat di atas ada pemredikatan kata kerja kepada yang bukan yang seharusnya karena realitasnya yang “diludahi” bukanlah *الحضارة* melainkan “para politikus”. Jadi maksud perkataan Qurunfula di atas adalah “mari kita ludahi para politikus ini”

Kalimat di atas merupakan *majaz aqliy* dengan *alaqah sababiyah* karena adanya pemredikatan fi'il kepada sebab.

4. وأحرق الحزن القلوب

Penggunaan kata *أحرق* yang merupakan bentuk kata kerja aktif pada kalimat di atas adalah *majaz aqliy mabni lil fa'il ila maf'ul bih* karena ada pemredikatan kata kepada yang bukan seharusnya yakni kepada *maf'ul bih*.

5. تداعت كثير من القيم أمام أعيننا ولو تلوثت أيدي

Pemredikatan kata *تلوثت* kepada kata *أيدي* adalah *majaz aqliy* karena pada kalimat di atas ada pemredikatan kata kerja kepada yang bukan seharusnya karena realitasnya yang “menodai” bukanlah *أيدي* melainkan “orangnya”.

Kalimat di atas merupakan *majaz aqly* dengan *alaqah sababiyah* karena adanya pemredikatan fi'il kepada sebab.

6. واعتمدت على منطق غير عادي، قلت إنني ابنة للثورة

Penggunaan kata الثورة pada kalimat di atas adalah *majaz aqliy* karena ada pemredikatan *zaman* kepada yang bukan seharusnya yaitu kepada kata ابنة padahal maksudnya yaitu Dia (Zainab) adalah anak yang mendukung “revolusi” itu sendiri.

Kalimat di atas merupakan *majaz aqliy* dengan *alaqah zamaniyah* karena adanya pemredikatan kepada zaman kepada yang bukan seharusnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti pada judul “Kajian Analisis Ilmu Bayan pada novel *Karnak* karya Najib Mahfudz”, maka dapat disimpulkan :

1. Peneliti menemukan adanya *Majaz Lughawi* pada novel *Karnak* karya Najib Mahfudz diantaranya *isti'arah* dan *majaz mursal*. 28 kalimat yang mengandung *isti'arah*, dan 7 kalimat yang mengandung *majaz mursal*
2. Peneliti menemukan adanya *Majaz Aqly* pada novel *Karnak* karya Najib Mahfudz yang terbagi menjadi 3 *alaqah*. 2 kalimat yang mengandung *alaqah zamaniyah*, 2 kalimat yang mengandung *alaqah sababiyah*, dan 2 kalimat yang mengandung *alaqah mabni fa'il ila maf'ul bih*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Mahfudz, Najib. 1974. *Karnak*. Qairo: Daar Al-Syuruq

Al-Jarimi, Ali dan Amin, Musthofa. 2008. *Balaghah Wadihah: Bayan, Ma'aniy, dan Badi'*. Daar Al-Ma'arif

Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. 1993. *Ilmu Balaghah: Bayan, Ma'aniy, dan Badi'*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-Alamiyah

Al-Hasyimi, Ahmad. 1999. *Jawahir Al-Balaghah*. Al-Maktabah Al-'Ashriyah

Idris, Mardjoko. 2007. *Ilmu Balaghah antara Al-Bayan dan Al-Badi'*. Yogyakarta: Teras

Al-Akhdhori, Imam. 1982. *Ilmu Balaghah Terjemah Jauhar Maknun*. Bandung: Angkasa

Zainul Ilmi, Muhammad Ghufro. 2006. *Balaghah dalam Ilmu Bayan*. Ponorogo: Darussalam

Al-Mu'allaaqat. 2008. *Biografi Najib Mahfudz*. Mu'allaaqat Sastra: <http://muallaqat-sastra.blogspot.com/2008/08/biografi-najib-mahfuz.html>

Dzul Iman, Maman. 2019. *Buku Pintar Memahami Balaghah*. Yogyakarta: Deepublish

Nurbayan, Yayan dan Zainuddin, Mamat. 2017. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Refika Aditama

Tamam, Asep dan Abdul Wakil, Insan. 2021. *Balaghah Antara Teori dan Praktek*. Pati: Maghza Pustaka

Izzan, Ahmad. 2012. *Uslubi: Kaidah-kaidah Ilmu Balaghah (Cara Mudah Memahami Al-Qur'an)*. Bandung; Tafakur

Firyal. 2020. *Resensi Buku Karnak Cafe*. PerempuanMembaca.com: <http://www.perempuanmembaca.com/2020/07/resensi-buku-karnak-cafe-najib-mahfudz.html>

Ridho, Habib. 2013. *Kajian Analisis Majaz dalam Surat Al-Maidah*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati

Sidiq, Syahrul. 2021. *Analisis Majaz pada Syair Hubb dan Hurriyah dan Syair Rabi' karya Ali Ahmad Ba'sir (Kajian Balaghah)*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Sinah, Intan. 2022. *Majaz pada Syair Hubb La Yaqaf Dhau Ahmar karya Nizar Qabbani (Kajian Balaghah)*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Salamah, Maulana. 2016. *Majaz pada sebagian Surat di Al-Qur'an*. Banjarmasin: UIN Antasari

Sidiq, Abid dan Baharuddin dan Haniah. 2021. *Majaz Mursal pada Surat Al-Kahfi: Kajian Analisis Balaghah*. Makassar: Universitas Hasanuddin

Nyoman Kuthar Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Strukturalisme hingga Postrukturalisme) Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

